

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Manajeria>

PENGELOLAAN KEUANGAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN NILAI AKUNTABILITAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BHRUL ULUM

Zainur Arifin

Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jombang

Email : zainurarifin@iaibafa.ac.id

Ahmad Nashif

Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jombang

Email: ahmadnashif234@gmail.com

Received: 07 September 2023. Accepted: 29 September 2023). Published: 25 Oktober 2023

ABSTRAK

MI Bahrul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan basis agama yang diminati masyarakat setempat dan pesantren, dan MI Bahrul Ulum juga termasuk Madrasah Ibtidaiyah dengan dana BOS terbesar di Jombang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengelolaan keuangan madrasah, melalui pengelolaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaan, dan evaluasi. Juga strategi untuk meningkatkan nilai akuntabilitas melalui pengelolaan keuangannya meliputi kejujuran, proses, program, dan kebijakan madrasah. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis artinya peneliti mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan madrasah sangat penting dari segi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai akuntabilitas madrasah. Adapun strategi untuk meningkatkan nilai akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan ini melalui, kejujuran, proses yang transparan, program dan kebijakan yang jelas. Dengan pengelolaan keuangan madrasah yang baik, maka dapat meningkatkan nilai akuntabilitas terhadap masyarakat yang ingin memasukan peserta didiknya terhadap lembaga.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Madrasah, Nilai Akuntabilita

ABSTRACT

MI Bahrul Ulum is one of the educational institutions with a religious basis that is of interest to the local community and Islamic boarding schools, and MI Bahrul Ulum is also a Madrasah Ibtidaiyah with the largest BOS funding in Jombang. The aim of this research is to find out about madrasah financial management, through its management, organization, implementation and evaluation. Also, strategies to increase the value of accountability through financial management include honesty, processes, programs and madrasa policies. The method used is a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, meaning that the researcher describes the data that has been collected so as to obtain a comprehensive picture using observation, interviews and documentation. Based on the findings and results of research that has been carried out, it can be concluded

that madrasah financial management is very important in terms of planning, management, implementation and evaluation carried out to increase the value of madrasah accountability. The strategy for increasing the value of accountability in financial management is through honesty, transparent processes, clear programs and policies. With good madrasa financial management, it can increase the value of accountability for the community who wants to enroll their students in the institution.

Keywords: Madrasah Financial Management, Accountability Value

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni yang tercantum dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan berwenang mengelola pendidikan yang berlangsung dalam lembaga tersebut, termasuk dalam pengelolaan metode belajar, materi pembelajaran, kegiatan pengembangan peserta didik, hingga kegiatan pengenalan lembaga pendidikan kepada masyarakat secara luas.¹

Dalam pendidikan Keuangan merupakan salah satu komponen yang penting dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Manajemen keuangan pendidikan memberikan atensi yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program sekolah, pelaksanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan akademis peserta didik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan, komponen keuangan pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain.²

Terkait dengan adanya persaingan lembaga yang ketat dan krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, suatu madrasah harus memiliki suatu program unggulan, yang mana program tersebut nantinya dapat menjadi daya tarik masyarakat terhadap madrasah dengan memberikan informasi yang faktual dan menarik.³

Kemampuan stakholder dalam pengelolaan keuangan secara transparansi dan akuntabilitas dengan baik akan memberikan dampak yang positif diantaranya kegiatan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien, dan juga adanya kepercayaan masyarakat kepada lembaga untuk memasukkan peserta didiknya di lembaga tersebut.

MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang melalui sistem keuangan termasuk lembaga dengan pengelolaan keuangan yang baik, dikelola secara transparansi kepada wali murid, sehingga bisa memberikan kualitas pendidikan yang baik pula. Untuk meningkatkan nilai akuntabilitas Madrasah, salah satu metode MI Bahrul Ulum melalui pengelolaan keuangan dengan kejujuran, transparansi, dan kebijakannya. Maka dari itu penulis ingin meneliti pengelolaan keuangan madrasah yang ada di MI Bahrul Ulum Tambakberas dari segi pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

¹ UU No. 20 Tahun 2003.

² Indra Saputra Jaya, tesis: *Strategi manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, UIN Malik Ibrahim Malang 2018, hal 2

³ Nur Arifah, "Manajemen Perubahan Dalam Menwujudkan Madrasah Berprestasi," Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4, Nomor. 1, Maret 2020; p-ISSN 25794191; eISSN 2580-6963. Hal.58.

evaluasinya. Dan dari segi cara meningkatkan nilai akuntabilitasnya mulai dari kejujuran, proses, program dan kebijakan.

Atas dasar pemikiran diatas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan madrasah dalam meningkatkan nilai akuntabilitas. Untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul *Pengelolaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas di Mi Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana pengelolaan Keuangan Madrasah di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang? 2) Bagaimana meningkatkan nilai Akuntabilitas di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang? Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Fenomenologis, yang dirancang untuk mengetahui fenomena dengan cara mendeskripsikan subjek mayor yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁴ Dengan metode penelitian kualitatif diharapkan penulis memperoleh gambaran dengan baik tentang Pengelolaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Subjek dari penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, bendahara Madrasah, Staff Keuangan, Guru. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.⁵ Analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis dari teori Ellwood dan Jones yang dibagi menjadi 3 alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶ Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik Trianggulasi metode dan sumber, kemudian ketekunan pengamatan serta review informan.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan Madrasah

Keuangan dalam dunia pendidikan termasuk salah satu bagian yang terpenting untuk pengembangan dan kemajuan lembaga. Menurut Lilik Huriyah pengelolaan keuangan pendidikan merupakan aplikasi konsep dan unsur-unsur manajemen dalam mengatur, memanfaatkan dan mendayagunakan keuangan organisasi/satuan pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengawasan secara sistematis dan strategis.⁷

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan madrasah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan madrasah mulai dari

⁴ Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hal. 37.

⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 12.

⁶ Sugiono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246.

⁷ Lilik Huriyah, Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Devisi Pendidikan Islam (Surabaya: UINSA Pers, 2014), hal. 4.

perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan madrasah.⁸

Dapat disimpulkan bahwa gambaran umum bahwa pengelolaan keuangan madrasah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penggalan sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan lembaga pendidikan agar organisasi atau institusi pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi.⁹

Dari kerangka teori Jones, pengelolaan keuangan kegiatan mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaporan agar kegiatan organisasi menjadi efektif dan efisien.¹⁰ Pengelolaan keuangan di MI Bahrul Ulum menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaporan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang pertama kali harus dilakukan oleh manajer sebelum melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merupakan suatu langkah maupun proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya perencanaan suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan juga dapat diartikan dengan suatu proses penetapan tujuan yang ingin dicapai, penetapan tindakan, dan pengerahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan perencanaan bendahara juga harus memperhatikan Visi dan Misi madrasah yang menjadi tolak ukurnya.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menjadi penentu keberhasilan sebuah tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Menurut Barnawi dan Arifin perencanaan adalah kerangka atau rancangan dari sesuatu yang akan dilaksanakan dimasa depan. Selain itu menurut Minarti perencanaan adalah sebuah kegiatan yang mendeskripsikan suatu hal sebelum dilaksanakan.¹²

Perencanaan di MI Bahrul Ulum yang mana dalam perencanaan pengelolaan keuangan di MI Bahrul Ulum mempunyai beberapa tahap, yakni:

a) Rapat pimpinan

Dalam rapat pimpinan MI Bahrul Ulum dihadiri oleh kepala sekolah dan wakil-wakil kepala seperti bidang administrasi, sarana prasarana, kesiswaan, kurikulum, keuangan dan semua bagian-bagian yang mengakses pada keuangan seperti koperasi. setidaknya ada tiga kali rapat pimpinan, dan dalam rapat pimpinan tersebut

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), hal. 88.

⁹ Arwildayanto Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo: Widya Padjadjaran), hal 6.

¹⁰ Fenny Trisnawati, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparasi Terhadap Pengelolaan Keuanagn Madrasah di Kota Pakanbaru* (Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 14 Volume I Tahun 2018). Hal 7.

¹¹ Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2012), hal 47-48

¹² Rusydi Ananda, Oda Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Medan:CV.Widya Puspita,2017), hal 36

membahas tentang program-program serta biaya dari program tersebut selama satu tahun.

b) Penganggaran

Pemasukan keuangan di MI Bahrul Ulum ada berbagai jalur, yakni dari BOS/BOSDA dan infaq, setelah keuangan terkumpul kemudian para wakil ketua menganggarkan kebutuhannya masing-masing selama satu tahun.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi. Menurut Andri feriyanto pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dalam bidang keuangan di MI Bahrul Ulum mempunyai tim sendiri untuk mengelola keuangannya, terdapat lima orang untuk menangani bidang keuangan yakni satu bendahara umum, satu staff keuangan pengeluaran, dua staff keuangan bagian penerimaan, dan satu staff bagian BOS dan BOSDA.

3. Pengendalian

Menurut Jones pengendalian merupakan proses pengendalian, pengawasan dan pengukuran atas anggaran yang telah disepakati untuk dilaksanakan. Tahap ini juga merupakan proses pelaksanaan tujuan-tujuan dan target-target jangka pendek organisasi.¹³

Menurut Mulyadi pengendalian merupakan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.¹⁴ Pengendalian di MI Bahrul Ulum selaras dengan pendapat ahli. Dimana terdapat berbagai pengendalian sebagai berikut:

a. Pemasukan

Pemasukan keuangan di MI Bahrul Ulum terdapat 2 jalur, BOS/BOSDA, dan infaq.

b. Pelaksanaan

Setelah pemasukan keuangan terkumpul, para wakil ketua menganggarkan untuk kebutuhan programnya masing-masing, yang kemudian akan dicairkan jika akan dilaksanakan.

c. Pertanggungjawaban

Apabila semua program yang direncanakan sudah berjalan satu tahun, para wakil ketua dimintai SPJ (surat pertanggungjawaban), untuk mengetahui transparansi dan kinerjanya. Jika terdapat saldo maka akan dibekukan direkening tandon, untuk pengembangan MI Bahrul Ulum.

¹³ Fenny Trisnawati, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah di Kota Pekanbaru* (Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 14 Volume I Tahun 2018). Hal 7.

¹⁴ Slamet mulyadi, *Manajemen Humas dan Public Building*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), Hal. 2

4. Pelaporan

Pelaporan merupakan proses pembuatan melaporkan oleh lembaga. Menurut Jones tahap pelaporan merupakan proses akhir dari siklus perencanaan dan pengendalian. Tahap ini terdiri atas proses pelaporan hasil kegiatan operasional yang telah dicapai selama periode berlangsung, analisa atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan maupun kegiatan yang gagal dilaksanakan, serta umpan balik untuk pelaksanaan kegiatan periode berlangsung ataupun periode berikutnya.¹⁵

Pelaporan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bawahan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu. Pelaporan dilakukan kepada atasan kepada siapa bawahan tersebut bertanggung jawab. Untuk bentuk laporan keuangan, MI Bahrul Ulum melakukan 2 kali bentuk laporan:

- a. Pertama laporan dana BOS BOSDA yakni dimulai dari awal Januari sampai Desember, untuk laporannya dibagi 2 tahap pertama bulan Januari sampai Juni, yang kedua bulan Juli sampai Desember.
- b. Kedua laporan madrasah yang mana dimulai dari tahun ajaran baru sampai akhir tahun ajaran yakni bulan Juli sampai Juni, dan untuk setiap bulannya pengelola keuangan juga membuat perincian laporan untuk bahan evaluasi pada akhir tahun. Pelaporan juga dilakukan oleh para wakil ketua, seperti kurikulum, sarpras, PMB dan lain-lain setiap yang sudah dianggarkan nanti akan dilaporkan dan dimintai SPJ (surat pertanggungjawaban), apabila masih terdapat sisa anggaran, maka akan dibekukan di rekening tandon untuk pengembangan madrasah.

Nilai Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.¹⁶

Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.¹⁷

MI Bahrul Ulum sangat memberikan pertanggungjawabannya tentang pendidikan terhadap wali murid maupun masyarakat, adapun salah satu cara meningkatkan nilai akuntabilitasnya yakni dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan di MI Bahrul Ulum sendiri mempunyai prinsip-prinsip dalam menjalankan amanahnya, yakni Transparasi, akuntabilitas, efektifivitas, efisiensi.

¹⁵ Fenny Trisnawati, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparasi Terhadap Pengelolaan Keuanagn Madrasah di Kota Pekanbaru* (Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 14 Volume I Tahun 2018). Hal 7.

¹⁶ Edi Sukarsono, *Sistem pendidikan Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 131.

¹⁷ Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di DevisiPendidikan Islam* (Surabaya: UINSA Pers, 2014), hal. 8.

Hal ini juga senada dengan teori Ellwood tentang akuntabilitas, Ellwood mengungkapkan bahwa ada empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi yakni akuntabilitas kejujuran, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.¹⁸

1. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu karakter atau akhlak yang penting untuk ditanamkan dalam diri. Karena dengan kejujuran akan terwujud kehidupan masyarakat yang saling percaya, makmur dan harmonis. Dan kerusakan serta perpecahan banyak bermunculan diakibatkan kurangnya kejujuran. Jujur juga merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang. Hal tersebut karena bagi sebagian besar orang jujur adalah tolak ukur kebaikan seseorang.¹⁹ Menurut James memaparkan bahwa bahwa penentu utama kesuksesan dan kemajuan negara adalah sikap jujur.²⁰

Menurut analisis penulis Dalam meningkatkan nilai kejujuran yang ada di MI Bahrul Ulum, pihak sekolah selalu menanamkan kejujuran kepada semua tenaga kerjanya. Terdapat prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yakni transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efesinsi. Apabila empat prinsip tersebut dijalankan sesuai prosedurnya maka pihak-pihak yang terkait akan jujur dalam menganggar dan membelanjakan keuangan untuk programnya.

2. Proses

Proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Menurut S. Handyaningrat proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.²¹ Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan.²²

Menurut analisis penulis Proses untuk meningkatkan nilai akuntabilitas di MI Bahrul Ulum, ada yang namanya proses audit keuangan, yang mana terdapat staff bagian-bagian tersendiri, staff pemasukan, staff pengeluaran, staff pelaporan dan staff BOS BOSDA, hal ini salah satu bentuk proses meningkatkan nilai akuntabilitas yang ada di MI Bahrul Ulum.

Proses untuk meningkatkan nilai akuntabilitas yang ada di MI Bahrul Ulum yakni sudah menggunakan system pengelolaan keuangan, sehingga siapapun bendaharannya akan tetap sama karena yang bekerja adalah system.

¹⁸ Jualiana Tandililing, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitasi Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Desa Keroom*, (Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019). Hal 40.

¹⁹ Siti Irene Astuti, *Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual* (Penelitian Hibah UNY: 2011), hal 12.

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Malang: ArRuz Media, 2012), hal 132

²¹ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hal 20.

²² Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 10.

3. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²³

Menurut analisis penulis untuk meningkatkan nilai akuntabilitas di MI Bahrul Ulum dalam pengelolaan keuangannya setiap awal tahun pihak madrasah ada program mensosialisasikan pendapat BOS BOSDA kepada wali murid, sehingga mereka tau berapa pemasukan dan pengeluaran madrasah, hal ini termasuk program upaya untuk meningkatkan akuntabilitas terhadap wali murid dengan adanya transparansi terhadap wali murid.

4. Kebijakan

Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat.²⁶ Kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Analisis yang didapat penulis bahwa kebijakan yang dilakukan MI Bahrul Ulum dalam meningkatkan nilai akuntabilitasnya, yakni bendahara membuat kebijakan apabila dana untuk program yang diajukan akan dicairkan ketika yang mengajukan itu sudah mengerjakan, dan tidak akan mendapatkan bisyaroh kecuali sudah menumpuk SPJ tersebut.

Ada juga kebijakan untuk meningkatkan nilai akuntabilitas di MI Bahrul Ulum, pihak madrasah membuat kebijakan tentang pembayaran daftar ulang harus diawal tahun, dan untuk yang belum bisa, menulis pernyataan, dan untuk anak yatim tidak dipungut biaya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas di MI Bahrul Ulum Tambakberas

Dalam proses pengelolaan keuangan dalam pendidikan selalu ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagai pemimpin disuatu lembaga pendidikan dikatakan berhasil jika pemimpin tersebut dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan temuan penulis bahwa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan keuangan madrasah dalam meningkatkan nilai akuntabilitas di MI Bahrul Ulum sebagai berikut :

Faktor pendukung

a. Gratis biaya untuk anak yatim

Langkah MI Bahrul Ulum untuk mengayomi masyarakat untuk tetap memberikan pendidikan terhadap anak-anak yang semisal kurang dalam hal ekonomi atau faktor lain, pihak madrasah tidak memberatkan biaya infaq terhadap wali murid, wali murid disuruh memilih infaq semampunya dan jikalau belum ada biaya bisa mengajukan dispensasi,

²³ Muhaimin, 2009, , *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,) hal 34

terkhusus untuk anak yatim tidak dipungut biaya. Hal ini untuk mendukung MI Bahrul Ulum agar tetap memberi pendidikan terhadap semua siswa.

b. Adanya dana cadangan

Pemasukan keuangan di MI Bahrul Ulum sendiri ada dari pemerintah berupa BOS/BOSDA dan infaq, apabila madrasah membuat program sedangkan pemasukan dari pemerintah belum cair sekolah masih mempunyai dana cadangan yang disebut rekening tandon, hal ini untuk mendukung apabila ada program yang mendadak.

c. Adanya sistem pengelolaan keuangan

Di MI Bahrul Ulum sudah menggunakan suatu system yang mana jika sudah terbentuk sistem maka pengelolaan keuangan akan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini untuk meningkatkan nilai akuntabilitas yang ada di MI Bahrul Ulum kepada para uru maupun wali murid.

d. Aplikasi tabungan murid

MI Bahrul Ulum termasuk MI swasta yang mana akses pemasukan keuangan salah satunya infaq dari wali murid. Di MI Bahrul Ulum terdapat inisiatif membuat seperti aplikasi tabungan benerja sama dengan lantabur Tebuireng yang mana anak-anak juga dididik untuk rajin menabung dan apabila terdapat infaq yang belum lunas bisa dibayar dari tabungan tersebut.

Faktor penghambat

e. Telatnya dana BOS/BOSDA

Keuangan salah satu hal yang penting dalam pendidikan, karena untuk menunjang semua kebutuhan dan program-program yang akan dilaksanakan. Di MI Bahrul Ulum sendiri sering terjadi hambatan disebabkan telatnya dana BOS/BOSDA yang mana aslinya setiap bulan cair bisa menunggu sampai dua-tiga bulan, hal ini sangat menghambat kegiatan pendidikan, yang mana kebutuhan dan program tidak akan berjalan lancar apabila danya tidak ada.

f. Pembayaran siswa sering telat

Bahrul Ulum termasuk MI swasta yang mana pemasukannya ada dari infaq siswa, dari sini terkadang ada beberapa siswa yang telat dalam pembayaran dikarenakan faktor yang berbeda-beda, dimana pembayaran yang seharusnya diawal tahun bisa telat sampai ujian tiba, hal ini salah satu hal yang menghambat pelaksanaan pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengelolaan keuangan madrasah di MI Bahrul Ulum berjalan dengan baik. yang mana terdapat proses pengelolaan keuangan di MI Bahrul Ulum dimulai dari perencanaan diawal tahun yakni adanya rapat pimpinan untuk membahas program-program untuk satu tahun. Ada pengorganisasian khusus bendahara, kemudian adanya pengendalian pengelolaan, serta laporan yang mana setiap wakil ketua membuat SPJ (surat pertanggungjawaban). Hal ini bertujuan agar semua program-program yang dijalankan oleh madrasah dapat terealisasi dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik.

Upaya meningkatkan nilai akuntabilitas di MI Bahrul Ulum berjalan dengan baik, dilihat dari pengelolaan keuangannya pihak sekolah mempunyai upaya meningkatkan nilai akuntabilitasnya dengan kejujuran, berproses, terprogram dan mempunyai kebijakan. Hal ini untuk meningkatkan nilai akuntabilitas terhadap masyarakat dengan prinsip transparansi, akuntabilitasi, efektivitas dan efisiensi.

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan keuangan dalam meningkatkan nilai akuntabilitas di MI Bahrul Ulum yakni: faktor pendukung berupa adanya dana cadangan, adanya sistem pengelolaan keuangan dan aplikasi tabungan murid. Adapun faktor penghambat berupa telatnya dana BOS/BOSDA

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi Kinata, Oda. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Medan: CV.Widya Puspita.
- Arifah, Nur. "Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Berprestasi". Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4, Nomor. 1, Maret 2020; p-ISSN 2579-4191; e-ISSN 2580-6963.
- Astuti, Siti Irene. 2011. *Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual* Penelitian Hibah UNY.
- Barnawi, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* Malang: Ar-Ruz Media.
- Handyaningrat, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi dan Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung.
- Huriyah, Lilik. 2014. *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Devisi Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Pers.
- Jaya, Indra Saputra 2018. tesis: *Strategi manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, UIN Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Mulyadi, Slamet. 2019. *Manajemen Humas dan Public Building*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sukarsono, Edi. 2002. *Sistem pendidikan Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Surahmad, Winarno. 1986. *Dasar Dan Teknik Research Dengan Metodologi Ilmiah* Bandung: Tarsito.
- Tandililing, Jualiana. 2019. *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitasi Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Desa Keroom*. Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, Volume 4, Nomor 2
- Trisnawati, Fenny. 2018. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuanagn Madrasah di Kota Pakanbaru*. Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 14 Volume I.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zain, Badudu J.S dan Mohammad, Sutan. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryabrata, Sumadi. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Rajawali Press. 1998.
- Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996.